



PENGEMBANGAN ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA TIM DALAM ANGGOTA UKM BADMINTOON SURABAYA

Diah Ayu Puspita¹, Nurul Cholifatul Aeni², Tri Prasetijowati³

¹²³ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2026

Revised Januari 2026

Accepted Januari 2026

Available Januari 2026

diahayupuspita863@gmail.com¹

nurulcholifatula@gmail.com²

tpresetijowati@gmail.com³

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

UKM Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya berperan penting dalam pengembangan prestasi dan soft skills mahasiswa, khususnya kerja sama tim. Namun, perbedaan karakter anggota, keterbatasan waktu, serta lemahnya komunikasi dan pengelolaan organisasi sering menghambat terbentuknya kerja sama tim yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan organisasi sebagai upaya meningkatkan kerja sama tim anggota UKM Badminton. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan organisasi menurut French dan Bell berperan penting dalam meningkatkan kerja sama tim melalui perbaikan komunikasi, kepemimpinan partisipatif, dan budaya organisasi. Dengan demikian, pengembangan organisasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas UKM Badminton serta mendukung pengembangan karakter dan prestasi mahasiswa.

Kata Kunci: pengembangan organisasi, kerja sama tim, UKM Badminton

ABSTRACT

The Badminton Student Activity Unit (UKM) of Universitas Bhayangkara Surabaya plays an important role in developing students' achievements and soft skills, particularly teamwork. However, differences in members' characteristics, limited time availability, and ineffective organizational management and communication often hinder the formation of optimal teamwork. This study aims to examine organizational development as an effort to improve teamwork among members of the Badminton UKM. The research employs a descriptive method with a literature review approach by analyzing relevant books, journals, and scholarly articles. The findings indicate that organizational development, as proposed by French and Bell, plays a significant role in enhancing teamwork through improvements in organizational communication, participative leadership, and organizational culture. Therefore, sustainable organizational development can increase the effectiveness of the Badminton UKM and support students' character development and athletic performance

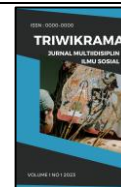
Keywords: organizational development, teamwork, Badminton Student Activity

1. PENDAHULUAN

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan salah satu wadah penting dalam pengembangan potensi, minat, dan bakat mahasiswa di perguruan tinggi karena dapat membantu mahasiswa memupuk kemampuan sosial, kepemimpinan, serta keterampilan kerja sama tim secara langsung di lingkungan organisasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, kegiatan organisasi seperti

*Corresponding author

E-mail addresses: diahayupuspita863@gmail.com



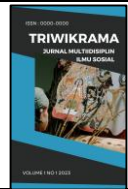
UKM berperan sebagai media pembelajaran nonakademik yang memberikan pengalaman nyata dalam mengelola hubungan interpersonal di dalam kelompok, meningkatkan komunikasi, tanggung jawab, serta kemampuan kolaboratif yang tak selalu diperoleh dari pembelajaran formal di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kerja sama tim (teamwork) merupakan inti dari efektivitas organisasi dan mampu menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama. (Frawarna et al., 2025)

Kerja sama tim sendiri didefinisikan sebagai proses kerja terkoordinasi antara anggota tim yang saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan bersama secara lebih efektif dibandingkan jika bekerja secara individual, yang dipengaruhi oleh elemen komunikasi, kepemimpinan, dan budaya organisasi. Dalam konteks organisasi mahasiswa seperti UKM Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya, kerja sama tim tidak hanya menjadi faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan latihan atau pertandingan, tetapi juga dalam penyusunan program kerja, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan setiap acara organisasi yang melibatkan banyak pihak.

Namun demikian, pembangunan kerja sama tim yang efektif tidak selalu mudah. Anggota organisasi biasanya berasal dari berbagai latar belakang karakter, motivasi, dan tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga membentuk tim yang solid memerlukan strategi intervensi dan pembinaan yang tepat. Penelitian lain menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan dan *team building* merupakan salah satu metode penting dalam memperkuat dinamika kerja sama tim di organisasi mahasiswa, karena mampu meningkatkan pemahaman konsep kepemimpinan dan memperkuat kohesi kelompok secara signifikan. (Imron et al., 2025)

Selain itu, tantangan kehidupan mahasiswa saat ini seperti tekanan akademik, perubahan gaya hidup, keterbatasan waktu, serta pengaruh teknologi dan media sosial dapat berdampak pada menurunnya intensitas komunikasi langsung antaranggota organisasi. Hal-hal ini dapat mengakibatkan kurangnya rasa memiliki terhadap organisasi, lemahnya koordinasi, serta rendahnya partisipasi aktif anggota, sehingga menghambat terbangunnya kerja sama tim yang efektif dan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kerja sama tim melalui pengembangan organisasi. Pengembangan organisasi merupakan suatu proses terencana yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui intervensi yang berfokus pada struktur, budaya, sumber daya manusia, serta proses kerja dalam organisasi. Melalui pengembangan organisasi yang tepat, diharapkan UKM Badminton Ubhara Surabaya



mampu menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif, meningkatkan kualitas hubungan antaranggota, memperkuat komunikasi dan koordinasi, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif.

Kajian mengenai pengembangan organisasi untuk meningkatkan kerja sama tim menjadi penting dan relevan untuk dilakukan, mengingat peran strategis UKM dalam membentuk soft skills mahasiswa yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran formal di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kerja sama tim dalam UKM Badminton Ubhara Surabaya, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta merumuskan upaya pengembangan organisasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kerja sama tim. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi UKM Badminton Ubhara Surabaya, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi UKM lain dalam mengelola organisasi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

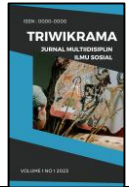
Pengembangan organisasi (*organization development*) merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan efektivitas organisasi melalui perubahan yang disengaja terhadap proses, struktur, serta perilaku manusia di dalam organisasi. Konsep ini berkembang dari pendekatan ilmu perilaku yang menempatkan manusia sebagai unsur utama dalam keberhasilan organisasi. Pengembangan organisasi tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga pada kemampuan organisasi untuk beradaptasi, belajar, dan berkembang secara berkelanjutan dalam menghadapi dinamika lingkungan.

Menurut (French & Bell, 1995) pengembangan organisasi didefinisikan sebagai suatu usaha jangka panjang yang dipimpin dan didukung oleh manajemen puncak untuk meningkatkan proses pemecahan masalah, pembelajaran organisasi, serta pemberdayaan anggota melalui pengelolaan budaya organisasi secara kolaboratif. Pengembangan organisasi dilakukan dengan memanfaatkan teori dan teknik ilmu perilaku terapan, serta menekankan peran fasilitator atau konsultan dalam membantu organisasi memahami dan memperbaiki dinamika internalnya. Definisi ini menegaskan bahwa pengembangan organisasi bukan sekadar perubahan struktural, melainkan proses transformasi menyeluruh yang melibatkan manusia, budaya, dan sistem kerja organisasi.

Lebih lanjut, French dan Bell menekankan bahwa tujuan utama pengembangan organisasi adalah meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi. Efektivitas organisasi berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan kesehatan

*Corresponding author

E-mail addresses: diahayupuspita863@gmail.com



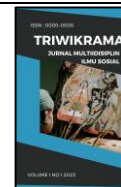
organisasi berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Organisasi yang sehat ditandai dengan adanya komunikasi yang terbuka, hubungan kerja yang harmonis, tingkat kepercayaan yang tinggi antaranggota, serta kemampuan untuk mengelola konflik dan perubahan secara konstruktif.

Dalam konteks pelaksanaannya, pengembangan organisasi memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain bersifat terencana, berorientasi jangka panjang, dan berfokus pada proses sosial di dalam organisasi. French dan Bell menjelaskan bahwa pengembangan organisasi menekankan pada peningkatan kualitas hubungan antarindividu dan kelompok kerja, penguatan kerja sama tim, serta penciptaan iklim organisasi yang partisipatif. Pendekatan ini menganggap bahwa perubahan yang efektif hanya dapat terjadi apabila anggota organisasi terlibat secara aktif dalam proses perubahan tersebut.

Komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan organisasi menurut French dan Bell. Proses perubahan tidak akan berjalan efektif tanpa adanya komunikasi yang jelas, terbuka, dan berkelanjutan antara pimpinan dan anggota organisasi. Melalui komunikasi yang efektif, visi dan tujuan organisasi dapat dipahami bersama, resistensi terhadap perubahan dapat diminimalkan, serta partisipasi anggota dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, komunikasi dipandang sebagai sarana utama dalam membangun pemahaman, komitmen, dan kerja sama tim dalam proses pengembangan organisasi.

Selain komunikasi, kepemimpinan juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan organisasi. French dan Bell menegaskan bahwa pimpinan organisasi berperan sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dalam menciptakan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran, inovasi, dan kerja sama. Pemimpin diharapkan mampu memberdayakan anggota organisasi, mendorong keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pertumbuhan individu dan organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, teori pengembangan organisasi menurut French dan Bell sangat relevan digunakan dalam penelitian ini, khususnya untuk mengkaji upaya peningkatan kerja sama tim dalam UKM Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya. Melalui pendekatan pengembangan organisasi, organisasi mahasiswa diharapkan mampu memperbaiki proses internal, meningkatkan kualitas hubungan antaranggota, serta membangun kerja sama tim yang solid dan berkelanjutan guna mencapai tujuan organisasi secara optimal.



2. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena atau gejala yang terjadi secara alami (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif berlandaskan naturalis dan bersumber pada pengamatan lingkungan. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan makna dari data atau fenomena yang diamati oleh peneliti dan disertai dengan penyajian bukti-bukti yang mendukung. Pemahaman terhadap fenomena tersebut sangat dipengaruhi oleh keahlian dan ketelitian peneliti dalam melakukan analisis. Peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk mereduksi dan memurnikan sehingga diperoleh makna fenomena yang sesungguhnya (Nasution, 2023).

Jenis dan Sumber Data

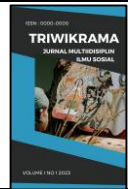
Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan perkataan dan tindakan manusia sebagai sumber data utama yang dilengkapi dan didukung data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Secara umum, penelitian mempunyai dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya atau sumber pertama. Data primer ini merupakan data yang dimaksudkan untuk menjawab fenomena penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait ataupun melalui pengamatan langsung dari peneliti di lapangan atau tempat penelitian dilakukan. Sumber data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung atau bukan dari sumber pertama. Data sekunder dapat diambil dari dokumen-dokumen, buku literatur, jurnal, internet, dan lain-lain. Data ini digunakan untuk mendukung data primer dalam pelaksanaan proses analisa.

Pengumpulan Data

Secara umum, pengumpulan data kualitatif menggunakan beberapa teknik seperti, wawancara bertahap dan mendalam (*depth interview*), observasi partisipasi (*participant observation*), dan diskusi terfokus (*focus group discussion*). Adapun beberapa instrumen yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan Secara umum, pengumpulan data kualitatif menggunakan beberapa teknik seperti, wawancara bertahap dan mendalam (*depth interview*), observasi partisipasi (*participant observation*), dan diskusi terfokus (*focus group discussion*). Kemudian peneliti melakukan wawancara yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian melalui proses tanya jawab secara tatap muka. Kemudian peneliti menggunakan dokumentasi agar data lebih relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara akan memiliki kredibilitas yang lebih tinggi jika didukung oleh dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisi Data

Adapun prosedur penelitian *grounded theory* yang diadaptasi dari Strauss & Corbin menggunakan teknik analisis data yang meliputi, *open coding*, *axial coding*, *selective coding* (Nasution, 2023). Pada tahap *open coding*, peneliti mengidentifikasi dan membuat berbagai kategori berdasarkan informasi terkait fenomena yang diteliti. Setelah kategori-kategori tersebut dibentuk, peneliti menyusun kategori tersebut ke dalam bentuk lain (misalnya, mode visual) dengan menggunakan paradigma pengkodean untuk menemukan data-data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Tahapan ini dikenal sebagai *axial coding*. Selanjutnya, tahap terakhir yaitu *selective coding*, peneliti merangkai cerita berdasarkan hubungan antar kategori yang telah dibuat dan mengembangkan hipotesis untuk menjelaskan keterkaitan antar kategori tersebut.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

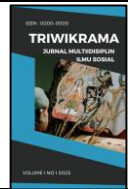
Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa kerja sama tim merupakan elemen sentral dalam keberhasilan organisasi, khususnya organisasi yang menuntut aktivitas kolektif dan koordinasi intensif seperti UKM olahraga. Kerja sama tim tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas, tetapi mencerminkan kualitas interaksi sosial, tingkat kepercayaan, komitmen bersama, serta kemampuan anggota dalam menyatukan perbedaan demi pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks UKM Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya, kerja sama tim menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan program latihan, penyelenggaraan kegiatan internal, hingga partisipasi dalam kompetisi. Tanpa kerja sama yang kuat, potensi individu anggota tidak dapat terintegrasi secara optimal dalam pencapaian kinerja organisasi secara kolektif.

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa organisasi mahasiswa sering menghadapi persoalan internal yang berdampak pada lemahnya kerja sama tim. Keanggotaan yang bersifat heterogen, perbedaan latar belakang sosial, karakter, serta tingkat motivasi dan komitmen anggota, menjadi faktor yang memengaruhi dinamika organisasi. Selain itu, tuntutan akademik yang tinggi dan keterbatasan waktu sering kali menyebabkan rendahnya partisipasi aktif anggota dalam kegiatan organisasi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan lemahnya komunikasi internal, rendahnya rasa memiliki terhadap organisasi, serta kecenderungan anggota bekerja secara individual. Apabila situasi ini tidak dikelola dengan baik, maka efektivitas organisasi akan menurun dan tujuan organisasi sulit dicapai secara optimal.

Dalam organisasi olahraga mahasiswa, lemahnya kerja sama tim juga berimplikasi langsung terhadap kualitas proses latihan dan pencapaian prestasi. Olahraga tidak hanya menuntut kemampuan fisik individu, tetapi juga menuntut koordinasi, disiplin, dan kekompakan tim. Tanpa adanya kerja sama yang baik, proses latihan menjadi kurang efektif dan pencapaian prestasi tidak dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, kerja sama tim dalam UKM Badminton perlu dipahami sebagai suatu proses organisasi yang harus dibangun secara sadar, terencana, dan berkelanjutan melalui pengelolaan organisasi yang efektif.

PEMBAHASAN

Pengembangan organisasi menurut French dan Bell memberikan kerangka teoretis yang relevan untuk memahami dan mengatasi permasalahan kerja sama tim dalam UKM. French dan Bell memandang pengembangan organisasi sebagai usaha jangka panjang yang terencana untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui perubahan pada proses, struktur, dan

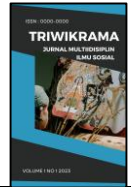


perilaku manusia. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh sistem dan struktur formal, tetapi juga oleh kualitas hubungan antaranggota dan budaya kerja yang berkembang di dalam organisasi. Dalam konteks UKM Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya, pengembangan organisasi dapat menjadi strategi untuk menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi tumbuhnya kerja sama tim.

Penerapan pengembangan organisasi dalam UKM Badminton dapat dilakukan melalui berbagai intervensi yang berfokus pada peningkatan kualitas proses internal organisasi. Intervensi tersebut antara lain berupa penguatan komunikasi organisasi, klarifikasi peran dan tanggung jawab anggota, serta pembinaan kepemimpinan yang partisipatif. French dan Bell menegaskan bahwa organisasi yang sehat ditandai dengan adanya komunikasi terbuka, kepercayaan antaranggota, serta kemampuan organisasi dalam memecahkan masalah secara kolaboratif. Dengan demikian, pengembangan organisasi tidak hanya bertujuan meningkatkan kinerja jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi organisasi yang kuat dan berkelanjutan.

Komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kerja sama tim. Komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang jelas, penyamaan persepsi, serta pembentukan komitmen bersama terhadap tujuan organisasi. Dalam organisasi mahasiswa, komunikasi yang kurang efektif sering kali menjadi sumber utama konflik dan miskomunikasi. Informasi yang tidak tersampaikan dengan baik dapat menimbulkan kesalahpahaman, ketidakjelasan tugas, serta menurunnya motivasi anggota. Oleh karena itu, pengembangan organisasi harus diarahkan pada penciptaan sistem komunikasi yang terbuka, dua arah, dan berkesinambungan antara pengurus dan anggota.

Selain komunikasi, kepemimpinan memiliki peran strategis dalam proses pengembangan organisasi. Pemimpin dalam organisasi mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penggerak, motivator, dan fasilitator bagi anggota organisasi. Kepemimpinan yang partisipatif dan inklusif mampu mendorong keterlibatan anggota, membangun rasa memiliki terhadap organisasi, serta memperkuat kerja sama tim. Sebaliknya, kepemimpinan yang bersifat otoriter dan kurang komunikatif berpotensi menimbulkan jarak antara pimpinan dan anggota, yang pada akhirnya melemahkan kohesi tim. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas kepemimpinan menjadi bagian integral dari pengembangan organisasi UKM Badminton.

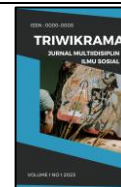


Hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas kerja sama tim. Budaya organisasi yang menekankan nilai kebersamaan, saling menghargai, dan tanggung jawab kolektif akan mendorong anggota untuk bekerja sama secara lebih efektif. Dalam konteks UKM Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya, pembentukan budaya organisasi yang positif dapat dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai sportivitas, disiplin, dan solidaritas dalam setiap aktivitas organisasi. Budaya organisasi yang kuat akan menjadi perekat sosial yang memperkuat kerja sama tim, meskipun organisasi menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.

Tantangan utama dalam pengembangan organisasi UKM Badminton terletak pada keberlanjutan program dan konsistensi penerapan nilai-nilai organisasi. Pergantian kepengurusan setiap periode sering kali menyebabkan terputusnya program pengembangan yang telah dirintis sebelumnya. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu anggota menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan organisasi secara intensif. Namun demikian, tantangan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan organisasi yang matang, dokumentasi program yang baik, serta pembinaan berkelanjutan dari pihak pembina dan universitas.

Secara kritis, dapat dianalisis bahwa pengembangan organisasi dalam UKM Badminton tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan komitmen jangka panjang dari seluruh elemen organisasi. Pendekatan pengembangan organisasi menurut French dan Bell menekankan pentingnya keterlibatan seluruh anggota dalam proses perubahan. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan organisasi sangat bergantung pada kesediaan anggota untuk terlibat aktif, terbuka terhadap perubahan, dan memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pengembangan organisasi merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kerja sama tim dalam UKM Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya. Melalui pengembangan organisasi yang berfokus pada komunikasi, kepemimpinan, budaya organisasi, dan proses sosial, UKM Badminton dapat membangun kerja sama tim yang solid, meningkatkan efektivitas organisasi, serta mengoptimalkan perannya sebagai sarana pengembangan karakter dan prestasi mahasiswa. Pembahasan ini menegaskan bahwa kerja sama tim bukan hanya hasil dari interaksi individu, tetapi merupakan produk dari sistem organisasi yang dikelola secara terencana dan berkelanjutan.



4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kerja sama tim merupakan unsur penting dalam keberhasilan UKM Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya, baik dalam pelaksanaan program organisasi maupun pencapaian prestasi. Perbedaan latar belakang anggota, keterbatasan waktu, serta lemahnya komunikasi dan pengelolaan organisasi menjadi faktor yang memengaruhi belum optimalnya kerja sama tim dalam organisasi tersebut. Pendekatan pengembangan organisasi menurut French dan Bell relevan digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kerja sama tim, karena menekankan perubahan terencana yang berfokus pada manusia, proses sosial, komunikasi, dan kepemimpinan. Melalui pengembangan organisasi yang berkelanjutan, UKM Badminton dapat menciptakan iklim organisasi yang kondusif, memperkuat komunikasi dan koordinasi, serta meningkatkan keterlibatan dan komitmen anggota. Dengan demikian, penerapan pengembangan organisasi secara konsisten berpotensi meningkatkan efektivitas UKM Badminton sebagai wadah pembinaan prestasi dan pengembangan karakter mahasiswa, sekaligus memperkuat kerja sama tim sebagai fondasi utama keberhasilan organisasi.

Saran

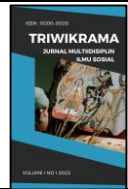
1. Pengurus UKM Badminton Universitas Bhayangkara Surabaya disarankan untuk menerapkan pengembangan organisasi secara berkelanjutan dengan menekankan peningkatan komunikasi organisasi, penguatan kepemimpinan partisipatif, serta pembentukan budaya organisasi yang mendukung kerja sama tim.
2. UKM Badminton diharapkan dapat menyusun dan melaksanakan program pembinaan organisasi yang terstruktur, seperti kegiatan team building, pelatihan kepemimpinan, dan evaluasi kinerja organisasi secara berkala guna meningkatkan keterlibatan serta komitmen anggota.
3. Pihak universitas disarankan untuk memberikan dukungan yang optimal melalui pendampingan, fasilitas, dan pembinaan organisasi agar pengembangan UKM dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif guna mengkaji secara empiris pengaruh pengembangan organisasi terhadap kerja sama tim dan kinerja UKM.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Frawarna, A. K., Wahyuni, D., & Komalasari, S. (2025). Kerjasama Tim dalam Organisasi. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 712-719.
- French, W. L., & Bell, C. (1995). *Organization development: Behavioral science interventions for organization improvement*. Pearson Educación.
- Imron, F., Fafhlurrahman, M. H., & Viona, A. I. (2025). PENGUATAN ORGANISASI MELALUI PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN TEAM BUILDING PADA SQUAD JAWARA. *PROFICIO*, 6(2), 923-928.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J., and 2014. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. Ca, Us: Sage Publications.

*Corresponding author

E-mail addresses: diahayupuspita863@gmail.com



- Wasi Bagasworo, H. Mustofa, I. Salsa Noviyanti, N. Ida, P. Andhika, & I. Satria Utama. (2025). Pengaruh komunikasi, kerja sama tim, dan disiplin kerja terhadap kinerja anggota BEM STIE Indonesia Banking School. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*.
- Sumarni, S. (2024). Riset perkembangan penelitian tentang kerja sama tim (teamwork) selama 5 tahun terakhir pada jurnal online. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1311-1320.
- Putri, S. O., & Sariyati. (2017). Pengaruh komunikasi dan kerja sama tim terhadap kinerja pegawai pada PT XYZ. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen dan Ekonomi*.
<https://doi.org/10.71417/j-sime.v1i3.26>
- Melina Dissa. (2025). Strategi pengembangan kerja sama tim mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan program MSDM. *Journal of Science Education and Management Business*.
<https://doi.org/10.62357/joseamb.v4i3.781>
- Ariska A. Velandi, N. S. Fortuna, C. A. Purnomo, H. Ramadhani, & M. A. Wardhana. (2025). Kontribusi kerja sama tim terhadap efektivitas organisasi: Systematic Literature Review. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(3), 174-184.
<https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i3.657>
- Adelia F. N., & Nurasha A. F. (2022). Membangun kerja sama tim dalam perilaku organisasi. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*.